

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran umum objek penelitian

Gambaran umum Tebing Breksi

Tebing breksi merupakan salah satu tempat wisata baru di Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman yang berhasil menarik perhatian masyarakat. Awal mula tebing ini hanyalah sebuah tambang batu biasa yang menyerupai bukit-bukit kecil. Selain eksotis, Tebing breksi juga menawarkan pemandangan lanscape yang luar biasa. Dari atas tebing, wisatawan dapat melihat Candi Prambanan, Candi Sowijan dan Candi Barong yang dilatari oleh gagahnya Merapi. Tak hanya itu tebing ini pun menawarkan panorama senja yang menggoda.



Sumber : *tribunwista.com* (2018)

Gambar 4.2
Objek Wisata Tebing Breksi

Tebing breksi merupakan merupakan sebuah tebing tinggi sekitar 20 meter, dimana bekas penambang batu breksi, ketika dilakukan sebuah penelitian, ternyata tebing breksi tersebut adalah endapan abu vulkanik dari Gunung Api Purba Nglanggran Gunung Kidul dan tebing tersebut masuk sebagai situs Geoheritage Candi Ijo yang harus di lestarikan dan dilindungi. Oleh sebab itu pemerintah mulai mengelola tempat tambang batu breksi itu menjadi tempat wisata Tebing Breksi yang nantinya akan di ubah menjadi Taman Tebing Breksi

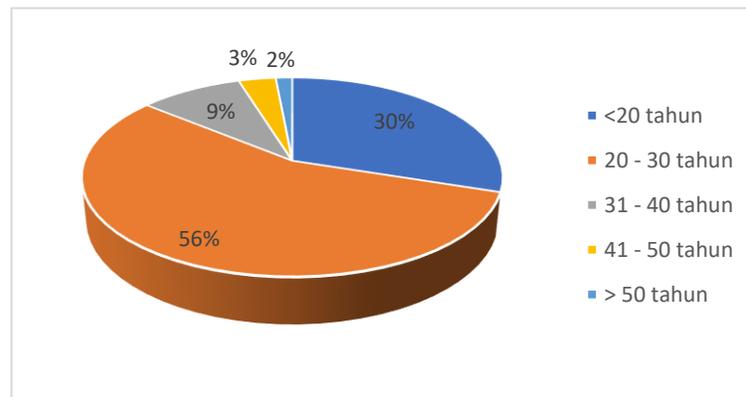
Lokasi Tebing Breksi terletak di Dusun Groyokan, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY. Kurang lebih 1 kilometer sebelum Candi Ijo (dari jalan Prambanan - Piyungan), Tebing Breksi sendiri masuk dalam cakupan Kawasan wisata Heritage Candi Ijo. Akses menuju Tebing Breksi cukup jelas dan mudah. Pengunjung dari Yogyakarta bisa menggunakan angkutan umum, seperti bus Trans Jogja dengan nomor trayek 1A dan atau 1B untuk mencapai ke Kraton Prambanan atau naik taksi juga bisa. Setelah sampai di Kraton Prambanan wisatawan bisa menggunakan ojek kearah selatan sekitar 7 km dan ikuti petunjuk arah menuju Candi Ijo untuk mencapai Tebing Breksi. Untuk memasuki Tebing Breksi pengunjung tidak ada tarif khusus untuk retribusi masuk hanya memberikan sumbangan seikhlasnya dan membayar jasa penitipan kendaraan, untuk kendaraan roda dua Rp 2.000,00 dan kendaran roda empat Rp 5.000,00

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Tebing Breksi yang dimulai pada tanggal 4 Februari sampai 25 Februari 2018. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan wawancara berdasarkan kuisioner.

1. Usia responden

Berdasar penelitian, responden yang di dapat berkisar usia dari 17 tahun- 50 tahun.

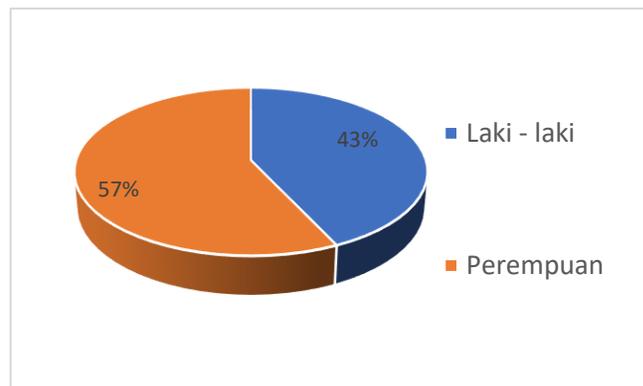


Gambar 4.3
Usia Pengunjung Tebing Breksi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuisioner, maka didapatkan responden terbanyak pada usia 20 sampai dengan 30 tahun dengan presentase 56 persen dan di susul dengan responden berusia kurang dari 20 tahun dengan presentase sebesar 30 persen. Responden yang berusia 31 sampai dengan 40 tahun dengan presentase sebesar 9 persen, responden berusia 41 sampai 50 tahun dengan presentase sebesar 3 persen, dan usia lebih dari 50 tahun sebesar 2 persen.

2. Jenis kelamin

Dari 270 responden jumlah responden laki-laki sebanyak 116 orang dan jumlah responden perempuan sebanyak 154 orang.

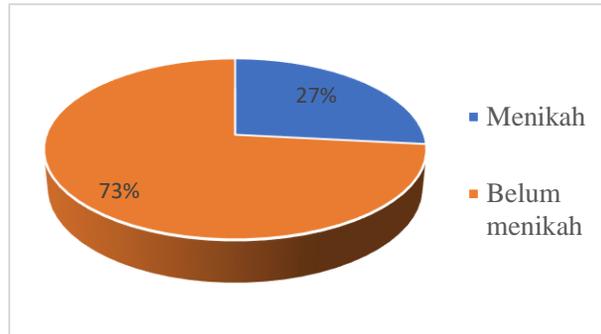


Gambar 4.4
Jenis kelamin Pengunjung Tebing Breksi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuisioner, didapatkan pengunjung terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar 57 persen dan sisanya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah presentase sebesar 43 persen.

3. Berdasarkan status pernikahan

Dari 270 responden jumlah responden yang sudah menikah sebanyak 198 orang dan responden yang sudah menikah sebanyak 72 orang.

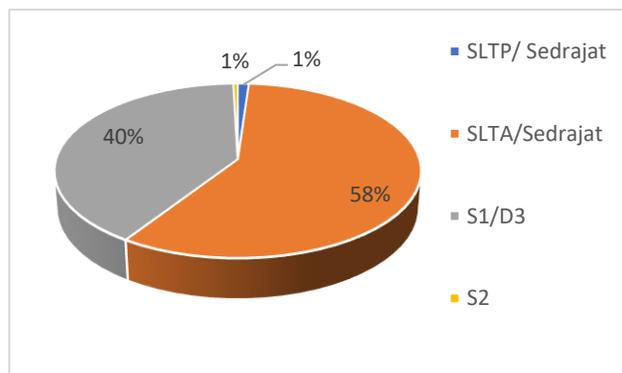


Gambar 4.5
Berdasarkan status pernikahan responden pengunjung Tebing Breksi

Berdasarkan data dari kuisioner, maka didapatkan 73 persen responden belum menikah dan 21 persen di antaranya sudah menikah. Rata-rata responden yang belum menikah berumur kurang dari 26 tahun.

4. Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian responden memiliki jenjang Pendidikan dari SLTP sampai S2.

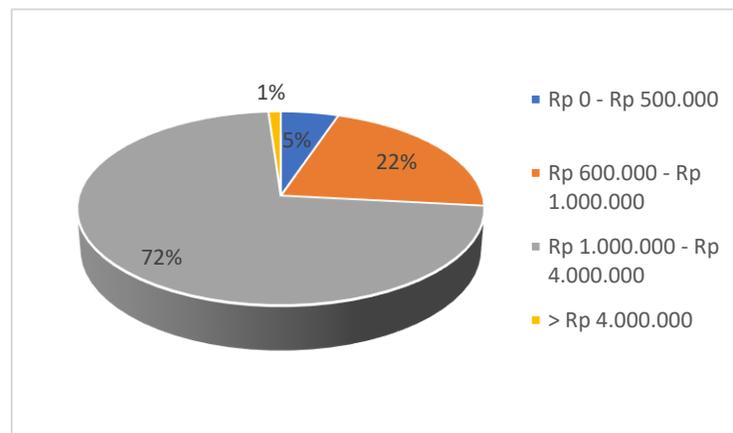


Gambar 4.6
Jenjang pendidikan Pengunjung Tebing Breksi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, maka didapatkan 1 persen responden berpendidikan SLTP dan sedrajat, 58 persen responden berpendidikan SLTA dan sedrajat, 40 persen responden berpendidikan S1/D3, dan 1 persen responden berpendidikan S2.

5. Berdasarkan pendapatan

Dari hasil penelitian pendapatan responden berkisar antara Rp 0 sampai dengan Rp 5.000.000. Dapat di lihat pada Gambar 4.7 di bawah :



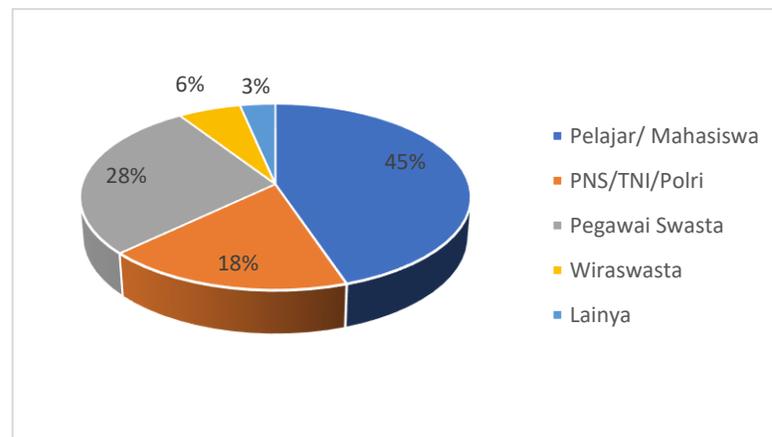
Gambar 4.7
Berdasarkan Pendapatan Responden Tebing Breksi

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan sebanyak 270 responden dapat di ketahui 5 persen responden berpendapatan Rp 0 sampai dengan Rp 500.000. Responden berpendapatan Rp 600.000 sampai dengan Rp 1.000.000 sebesar 22 persen, dan 72 persen responden berpendapatan

Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 4.000.000. dan responden dengan lebih dari Rp 4.000.000 sebanyak 1 persen.

6. Berdasarkan jenis pekerjaan

Dari hasil penelitian sebanyak 270 responden sebagian besar responden adalah pelajar atau mahasiswa.

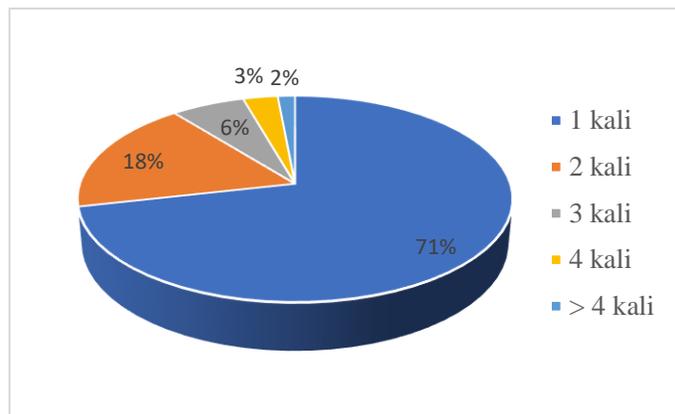


Gambar 4.8
Berdasarkan jenis pekerjaan responden Tebing Breksi

Dari Gambar 4.8 dapat di ketahui bahwa jenis pekerjaan terbesar responden adalah pelajar atau mahasiswa dengan presentase 45 persen, disusul dengan pegawai swasta dengan presentase sebesar 28 persen. Responden dengan jenis pekerjaan PNS/TNI/Polri sebesar 18 persen, responden dengan jenis pekerjaan wiraswasta dengan presentase sebesar 6 persen dan 3 persen adalah pekerjaan lainnya.

7. Berdasarkan frekuensi kunjungan

Berdasarkan hasil penelitian dari 270 responden rata-rata responden baru pertama kali datang ke Tebing Breksi dapat dilihat pada Gambar 4.9 di bawah ini :



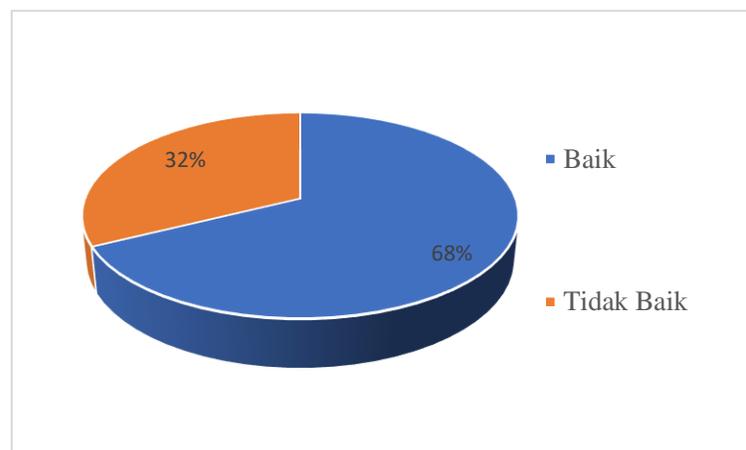
Gambar 4.9
Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Responden Tebing Breksi

Gambar 4.9 tersebut, dapat dilihat frekuensi kunjungan responden ke objek wisata Tebing Breksi dalam satu tahun terakhir. Kunjungan paling sedikit adalah satu kali dan kunjungan paling banyak lebih dari 4 kali. Untuk kunjungan yang baru pertama kali sebanyak 71 persen, kunjungan 2 kali sebanyak 18 persen, kunjungan sebanyak 3 kali terdapat 6 persen, kunjungan sebanyak 4 kali sebesar 3 persen dan sisanya terdapat 2 persen yang datang ke Tebing Breksi lebih dari empat kali.

C. Persepsi Responden Pengunjung Tebing Breksi

1. Kondisi jalan menuju Tebing Breksi

Dari 270 responden 184 responden menyatakan baik terhadap jalan menuju Tebing Breksi dan sisanya menyatakan tidak baik terhadap jalan menuju Tebing Breksi. Dapat di lihat pada Gambar 4.10 di bawah:

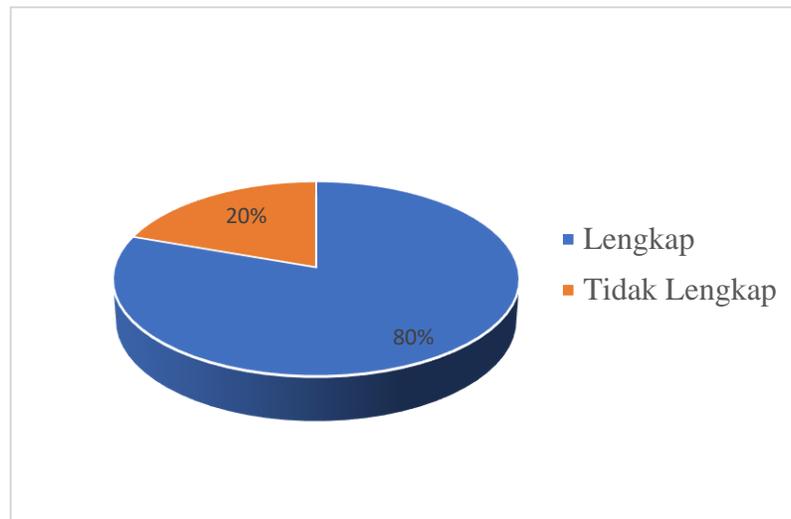


Gambar 4.10
Kondisi Jalan Menuju Tebing Breksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan 270 responden mengenai kondisi jalan yang meliputi keadaan jalan dan kesediaan petunjuk arah menuju objek wisata Tebing Breksi di dapatkan 68 persen mengatakan jalan menuju Tebing Breksi baik. Responden yang mengatakan jalan menuju Tebing Breksi tidak baik sebanyak 32 persen, mereka beralasan ada beberapa jalan yang rusak menuju objek wisata Tebing Breksi.

2. Fasilitas Tebing Breksi

Dari hasil 270 responden rata-rata responden menyatakan lengkap untuk fasilitas yang tersedia di objek wisata Tebing Breksi. Dapat dilihat pada Gambar 4.11 di bawah ini :

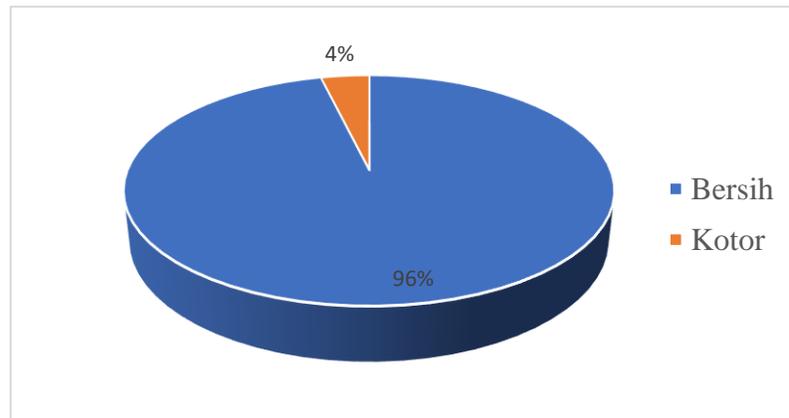


Gambar 4.11
Fasilitas Objek Wisata Tebing Breksi

Fasilitas seperti mushola, toilet, kantin atau rumah makan dan fasilitas lainnya juga perlu di perhatikan demi kenyamanan pengunjung. Dapat di lihat pada Gambar 4.11 sebanyak 80% menyatakan fasilitas yang di sediakan di objek wisata Tebing Breksi lengkap atau memadai, dan 20% responden menyatakan tidak lengkap atau kurang memadai. Yang perlu menjadi catatan fasilitas adalah tempat duduk karena tempat duduk khususnya di atas tebing masih sedikit mungkin perlu di tambah karena banyaknya pengunjung tidak sebanding dengan tempat duduk yang di sediakan.

3. Kebersihan objek wisata Tebing Breksi

Hasil penelitian dari 270 responden rata-rata menyatakan bersih terhadap kebersihan yang ada di objek wisata Tebing Breksi dapat di lihat pada Gambar 4.12 di bawah ini :

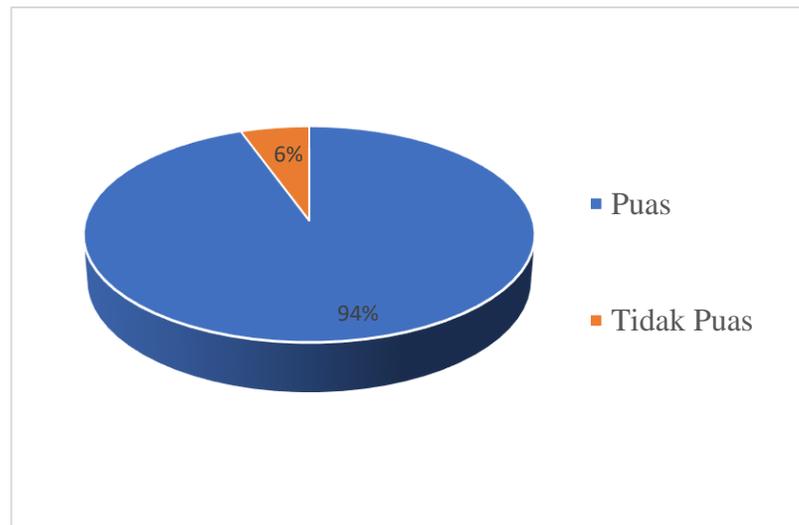


Gambar 4.12
Kualitas Kebersihan Objek Wisata Tebing Breksi

Dari hasil wawancara berdasarkan kuisisioner 96 persen responden menyatakan kualitas kebersihan objek Wisata Tebing Breksi baik atau bersih, dan hanya 4 persen responden menyatakan kotor pada kualitas kebersihan Tebing Breksi. Yang menjadi catatan tentang kualitas kebersihan adalah tepat sampah atau tong sampah yang masih kurang memadai. Demi menjaga kebersihan objek wisata akan lebih baik apabila diperbanyak tempat sampah agar kebersihan objek wisata tetap terjaga.

4. Kepuasan responden objek wisata Tebing Breksi

Dari 270 responden 255 responden menyatakan puas berkunjung ke Tebing Breksi dan sisanya menyatakan tidak puas berkunjung ke Tebing Breksi. Dapat dilihat pada Grafik 4.13 di bawah ini :

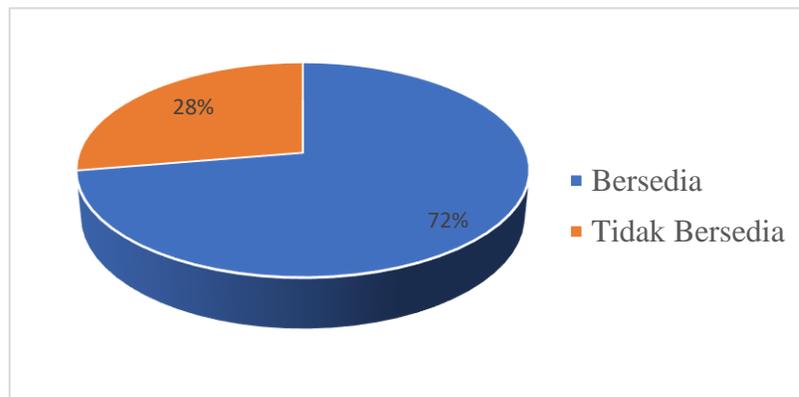


Gambar 4.13
Tingkat Kepuasan Responden Objek Wisata Tebing Breksi

Dapat di lihat pada Gambar 4.13 berdasarkan hasil wawancara dengan 270 responden, dapat di ketahui 94% responden merasa puas berwisata atau berkunjung ke objek Wisata Tebing breksi. Dan sisanya 6% responden merasa tidak puas berkunjung ke objek wisata Tebing Breksi.

D. *Willingness To Pay* Pengembangan dan Perbaikan Kualitas Objek Wisata Tebing Breksi

Willingness To Pay terhadap pengembangan dan perbaikan kualitas Objek Wisata Tebing Breksi merupakan analisis untuk mengetahui seberapa besar kesediaan membayar retribusi masuk pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas pada objek wisata Tebing Breksi. Dalam hal ini besar biaya untuk *Willingness To Pay* retribusi masuk objek wisata Tebing Breksi yaitu sebesar Rp 10.000,00. Dari 270 responden yang diwawancarai didapatkan hasil kesediaan membayar sebagai berikut:



Gambar 4.14
***Willingnes To Pay* Retribusi Masuk Objek Wisata Tebing Breksi**

Dari hasil wawancara berdasarkan kuisisioner dengan 270 responden di dapatkan hasil 72 persen responden bersedia membayar retribusi masuk untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Tebing Breksi sebesar Rp 10.000 dan 28 persen tidak bersedia membayar. Alasan responden yang bersedia

membayar antara lain biaya tersebut tidak masalah apabila tujuannya untuk pengembangan dan perbaikan objek wisata, biaya tersebut dapat digunakan untuk penambahan fasilitas yang belum memadai dan belum tersedia, biaya tersebut dapat di gunakan untuk perbaikan retribusi yang masih seikhlasnya. Alasan responden yang tidak bersedia membayar antara lain tidak perlu di tambah lagi karena sudah merasa puas, tidak perlu adanya retribusi masuk karena lebih senang dengan membayar seikhlasnya, biaya retribusi masuk sebesar Rp 10.000,00 telalu tinggi.